# BAB II

## TEORI PERUBAHAN SOSIAL DAN EKONOMI

### 1. Perubahan Sosial

Perubahan sosial Menurut Selo Soemardjan adalah perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai - nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok - kelompok dalam masyarakat.[1]

Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial, lebih tepatnya terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dala jangka waktu yang berlainan. Untuk itu konsep dasar mengenai perubahan sosial mencakup tiga hal yaitu pertama sudi mengenai perbedaan, kedua studi harus dilakukan pada waktu yang berbeda dan ketiga pengamatan pada suatu sistem sosialyang sama.[2]

Menurut Kingsley Devis perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dakam struktur dan fungsi masyarakat, Menurut Mac Iver, perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial dan sebagai perubahan terhadap keseimbangan, Menurut Gillin dianggap sebagai suatu variasi cara-cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan-paerubahan

[1] Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 27.
[2] Ibid,…..2.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi maupun penemuan-penemuan dalam masyarakat. Koeing mendfinisikannya sebagai modifikasi-modifikasi yang terjadi pada pola-pola kehidupan manusia, Hawley Peubahan sosial merupakan setiap perubahan yang tidak terulang dari sistem sosial sebagai suatu kesatuan. Munandar mendefisinisikan perubahan sebagai perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi daribentuk-bentik masyarakat.

Moore mendefinisikan perubahan sebagai perubahan penting dari struktur sosial yaitu pola-pola perilaku dan inetraksi sosial yang terjadi di dalam suatu masyarakat, Menurut Macionis perubahan sosial merupakan trasformasi dalam organisasi masyarakat dalam pola berpikir dan dalam perilaku pada waktu tertentu. Menurut Ritzer mengacu pada variasi hubungan anar individu, kelompok, organisasi, kultur dan masyarakat pada waktu tertentu. Menuurut laurer perubahan sosial dimanai sebagai perubahan fenomena sosial di beragai tingkat kehidupan manusia, mulai dari tingkat individu-individu sampai tingkat dunia.[3]

Mac Iver mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan hubungan-hubungan social atau perubahan keseimbangan hubungan social. Gillin dan Gillin memandang perubahan sosial sebagai penyimpangan cara hidup yang telah diterima, disebabkan baik oleh

[3] Ibid,…. 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideology ataupun karena terjadinya digusi atau penemuan baru dalam masyarakat. Selanjutnya Samuel Koeing mengartikan perubahan social sebagai modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia, disebabkan oleh perkara-perkara intern atau ekstern.[4]

Formulasi penting menurut Marx mengenai dinamika perubahan sosial sebagai berikut:

a. Perubahan sosial berpusat pada kemajuan cara atau teknik produksi material sebagai sumber perubahan sosial-budaya. Pengertian tersebut meliputi pula perkembangan teknologi dan penemuan sumber daya baru yang berguna dalam aktivitas produksi. Bagi Marx, teknologi tinggi tidak dapat menghadirkan kesejahteraan sebelum semuanya dikuasai langsung oleh kaum pekerja. Justeru teknologi menjadi petaka apabila masih bernaung dibawah kekuatan para pemilik modal.
b. Dalam perubahan sosial selain kondisi material dan cara berproduksi, maka yang patut diperhatikan adalah hubungan sosial beserta norma-norma kepemilikan yang tersusun berkat keberadaan sumberdaya di tangan pemilik modal. Harapan yang diinginkan bahwa tahap kehidupan komunal menjanjikan masyarakat manusiawi. Dimana motif dan ambisi individual berganti menjadi

[4]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal 89-91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

solidaritas bersama yang menempatkan pemerataan sebagai landasan berkehidupan.

c. Asumsi dasar dari hukum sosial yang bisa ditangkap bahwa manusia menciptakan sejarah materialnya sendiri, selama ini mereka berjuang menghadapi lingkungan materialnya dan terlibat dalam hubungan-hubungan sosial yang terbatas dalam proses pembentukannya. Kemampuan manusia untuk membentuk sejarah dibatasi oleh keadaan lingkungan material dan sosial yang telah ada.[5]

Perubahaan sosial merupakan perubahan pada segi struktur sosial dan hubungan sosial. Perubahan sosial diartikan sebagai suatu proses yang berlangsung dalam struktur dan fungsi suatu sistem sosial. Diartikan pula sebagai segala yang berlaku dalam suatu jangka waktu, pada peranan institusi atau hal lainnya yang meliputi struktur sosial, termasuk kemunculan dan kemusnahannya. Perubahan sosial juga berarti perubahan dalam hubungan interaksi antar orang, organisasi atau komunitas.[6]

Peneliti mengunakan teori perubahan karena ingin mengfokuskan kajian tentang adanya penemuan baru tentang penutupan lokalisasi Dolly di kelurahan Putat Jaya yang membawa sebuah perubahan dalam segi sosial dan ekonomi.

---

[5]Ravik Karsidi,*Sosiologi Pendidikan*, (Surakarta: UNS Press dan LPP UNS, 2005), hal 105-107
[6]Pudjiwati Sajogyo, *Sosiologi Pembangunan*. (Jakarta: Fakultas Pascasarjana IKIP Jakarta Bekerjasama dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 1985), hal. 87-89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**a. Penyebab perubahan sosial**

Perubahan sosial bukanlah sebuah proses yang terjadi dengan sendiirinya. Pada umumnya ada beberapa faktor yang berkontribusi dalam memunculkan perubahan sosial. Faktor tersebut dapat digolongkan pada faktor dari dalam dan faktor dari luar.[7]

Perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat terjadi karena masyarakat tersebut mengiginkan perubahan. Perubahan juga dapat terjadi karena adanya dorongan dari luar sehingga masyarakat secara sadar ataupun tidak akan mengikuti perubahan. Peruabahan sosial berasal dari dua sumber yaitu faktor acak dan faktor sistematis. Faktor acak meliputi iklim, cuaca, atau karena adanya kelompok - kelompok tertentu. Sementara Faktor sistematis adalah faktor perubahan sosial yang sengaja di buat. Keberhasilan faktor sistematis ditentukan oleh penerintahan yang fleksibel dan stabil, sumber daya yang cukup, dan organisasi sosial yang beragam. Jadi perubahan sosial biasanya merupakan kombinasi dari faktor sistematis dengan beberapa faktor acak.[8]

Menurut Soerjono Soekanto, adanya faktor-faktor *intern* (dari dalam masyarakat) dan *ekstern* (dari luar masyarakat) yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat, sedangkan faktor *ekstern* meliputi faktor alam yang ada di sekitar

[7] Soerjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 16.
[8] Pieter Sztompka, *Sosiologi Perubahan,……*28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat berubah, peperangan, dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain.[9]

**b. Bentuk perubahan sosial**

Bentuk perubahan sosial dapat dikelompokan menjadi tiga bentuk yakni perubahan evolusi dan perubahan revolusi, perubahan direncanakan dan perubahan tidak direncanakan, dan perubahan berpengaruh besar dan berpengaruh kecil.

1) Perubahan evolusi dan perubahan revolusi

Perubahan evolusi dan revolusi adalah bentuk perubahan sosial berdasarkan lama perubahan sosial tersebut. perubahan evolusi adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada sekala waktu yang cukup lama dan terjadi karena dorongan dan usaha-usaha masyarakat guna menyesuaikan diri terhadap kebutuhan hidupnya. Sedangkan perubahanrevolusi adalah perubahan-perubahan sosial yang terjadi pada waktu yang relatif cepat dan terjadi karena ada ketidakpuasan masyarakat terhadap suatu keadaan. Keduanya sama-sama tidak ada unsur kehendak atau perencanaan sebelumnya.

2) Perubahan direncanakan dan tidak direncanakan

Perubahan yang direncanakan dan tidak direncanakan adalah bentuk perubahan sosial berdasarkan ada tidaknya

[9] Soerjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi……..,* 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perencanaan dalam perubahan sosial tersebut. Perubahan yang direncanakan adalah perubahan - perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak - pihak yang hendak melakukan perubahan di dalam masyarakat. Sedangkan perubahan yang tidak direncanakan adalah perubahan yang tidak di kehendaki dan berada di luar jangkauan masyarakat. Perubahan yang tidak direncanakan biasanya diakibatkan karena bencana alam atau wabah penyakit.

3) Perubahan berpengaruh besar dan berpengaruh kecil

Perubahan berpengaruh besar dan berpengaruh kecil adalah bentuk perubahan sosial berdasarkan besar pengaruhnya terhadap masyarakat. Suatu perubahan dikatakan berpengaruh besar jika perubahan tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan struktur kemasyarakatan, hubungan kerja, sistem mata pencaharian, dan stratifikasi masyarakat. Sedangkan perubahan berpengaruh kecil adalah perubahan-perubahan terjadi pada struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Perubahan kecil biasanya berupa mode atau tren yang tidak semua masyarakat mengikutinya.[10]

[10] Ibid, ….. 101-105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan progres yaitu perubahan yang membawa kemajuan bagi masyarakat. Perubahan ini akan membawa keberuntungan terhadap kehidupan masyarakat yang mengalami perubahan tersebut. Misalnya dengan adanya ukm – ukm yang dibangun dikawasan ini, maka banyak terjadi perubahan-perubahan dalam masyarakat baik dalam bidang transportasi, komunikasi, hiburan, kemajuan ekonomi, dan sebagainya.

Perubahan regres, yaitu perubahan yang membawa pengaruh kurang menguntungkan bagi masyarakat sehubngan dengan bidang-bidang tertentu. Misalnya, perubahan model prostitusi dikawasan ex lokalisasi dolly di kelurahan putat jaya akan mengakibatkan berkurangnya intensitas hubungan masyarakat.

**c. Faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial**

Di dalam proses perubahan sosial juga terdapat pendorong dan penghambat perubahan sosial. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor. Faktor pendorong membuat peruses perubahan sosial menjadi lebih cepat sedangkan faktor penghambat membuat proses perubahan sosial menjadi lebih lambat bahkan gagal.

1) Faktor pendorong perubahan sosial

Faktor pendorong perubahan sosial adalah faktor yang mempercepat perubahan sosial. Faktor tersebut memiliki kontak dengan masyarakat lain, difusi (penyebab unsur – unsur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebudayaan), sistem pendidikan yang maju, toleransi, sistem lapisan sosial yang terbuka, penduduk yang heterogen, ketidak puasaan terhadap kondisi kehidupan, orientasi ke masa depan, nilai yang menyatakan bahwa manusia harus memperbaiki nasibnya, disergoganisasi dalam keluarga, dan sikap mudah menerima hal-hal baru.

2) Faktor penghambat perubahan sosial

Perubahan sosial tidak akan selalu berjalan mulus. Perubahan sosial seringkali dihambat oleh beberapa faktor penghambat perubahan sosial. Faktor tersebut meliputi kurangnya hubungan dengan masyarakat yang lain, perkembangan ilmu pengetahuan yang terhambat, sikap masyarakat yang permisif, adat atau kebiasaan, kepentingan-kepentingan yang tertanam kuat sekali, rasa takut akan terjadinya disintegrasi, sikap yang tertutup, hambatan yang bersifat ideologis dan hakikat hidup.[11]

**d. Peran agama dalam perubahan sosial**

Perubahan sosial merupakan realitas kehidupan yang dibuktikan oleh gejala depersonalisasi, frustasi dan apatis (kelumpuhan mental), pertentangan dan perbedaan pendapat mengenai norma-norma susila yang sebelumnya di anggap mutlak,

[11] Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan……..,* 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya pendapat generation *gap* dan lain-lain. Perubahan sosial dapat mengganggu keseimbangan antar satuan sosial *(sosial unit)* dalam masyarakat. Banyak penyebab perubahan masyarakat, diantaranya, ilmu pengetahuan, kemajuan tekhnologi serta penggunaannya oleh masyarakat, komunikasi dan transportasi, urbanisasi, perubahan atau peningkatan harapan dan tuntutan manusia, yang pada gilirannya mempengaruhi perubahan masyarakat.

Fenomena perubahan sosial saat ini menggambarkan dan menjelaskan kepada kita bahwa agama menjadi salah satu faktor perubahan sosial. Agama yang hidup dan berkembang dalam masyarakat memiliki peranan penting dan tidak terlepas keterikatannya dengan agama.

Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat individu maupun dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Selain itu agama juga memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian agama memiliki kekuatan yang mengagumkan dan sulit ditandingi oleh keyakinan di luar agama, baik doktrin maupun ideologi yang bersifat profan.

Menggagas pemikiran tentang peran agama dan perubahan sosial, berlandaskan pada pemikiran bahwa perubahan sosial merupakan suatu fakta sosial yang sedang berlangsung, yang disebabkan oleh kekuatan - kekuatan yang sebagian besar berada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luar kontrol kita dan tidak ada kemungkinan untuk menghentikannya. Posisi agama berada pada dua sisi yang berbeda. Di satu sisi agama dapat menjadi penentang perubahan, dan di sisi yang lain dapat menjadi pendorong terjadinya perubahan sosial. Kenyataan inilah yang kemudian menarik minat untuk menjelaskan mengapa hal tersebut bisa terjadi dengan melihat kondisi pasca penutupan lokalisasi Dolly, yang mana peran agama sangat dibutuhkan, karena perubahan sosial dan ekonomi di masyarakat Putat Jaya yang begitu cepat.

**e. Fungsi agama dalam kehidupan masyarakat**

Masyarakat adalah gabungan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial tertentu. Ikatan antara agama dan masyarakat terwujud dalam bentuk organisasi maupun fungsi agama. Keberadaan agama atau kepercayaan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat. Manusia pada awalnya menyadari bahwa ada kekuatan yang melampaui kekuatan yang ada pada dirinya, yaitu kekuatan adikodrati. Maka terciptalah berbagai upacara ritual untuk berkomunikasi dengan kekuatan itu. Dengan itu manusia sanggup meyakinkan dirinya dan sanggup mengatasi problem yang paling mendasar berupa ketidakpastian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketidakmampuan dan kelangkaan, sehingga manusia merasa menemukan kepastian, keamanan, dan jaminan.[12]

Haviland berpendapat bahwa agama sebagai kepercayaan dan pola perilaku digunakan untuk mengendalikan aspek alam semesta yang tidak dapat dikendalikannya.[13] Ada keberagamaan masyarakat yang menggunakan agama sebagai pengendalian aspek alam. Bagi masyarakat tradisional, peranan agama sangat besar meliputi seluruh aspek kehidupan.[14]

Durkheim mencari integrasi masyarakat yang ditemukan dalam agama, sedangkan Max Weber memusatkan perhatiannya pada masalah bagaimana masyarakat itu berubah dan mengalami kemajuan. Ia menempatkan agama sebagai faktor perubahan sosial.[15] Sedangkan menurut Talcott Parsons, perhatian utama Weber adalah agama sebagai sumber struktur masyarakat. Agama diberikan kerangka makna pada dunia dan perilaku manusia. Suatu perspektif bahwa ketika berusaha memahami dunia, ruangan dimana dia berada, waktu mengatur hidupnya dan masa depannya, termasuk kematiannya, manusia menelaah agama dari segi dampaknya terhadap masyarakat.[16]

---

[12]Kaelany, HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, hal.9
[13]Hendro Puspito, *Sosiologi Agama,* (Yogyakarta : Kanisius, 1993), hal.36
[14]Thomas F.O'Dea, *The Sociology of Religion,* Terjemahan Tim Penerjemah Yosogama (Jakarta : CV.Rajawali), hal,315
[15]Roland Roberston, *Agama : Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, Terjemahan Ahmad Fedyani (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995) hal.56
[16]Roberston, *Agama : Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, hal. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian tersebut di atas, jelas bahwa masalah agama tidak akan mungkin dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri ternyata diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat khususnya masyarakat Putat Jaya. Adapun fungsi agama dalam masyarakat antara lain :

1) Fungsi edukatif

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur mempunyai latar belakang mengarahkan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik.

2) Fungsi melayani

Keselamatan yang diajarkan oleh agama adalah keselamatan yang meliputi bidang yang luas. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan kepada para penganutnya melalui pengenalan kepada masalah yang sakral berupa keimanan kepada Tuhan.

3) Fungsi pendamaian

Melalui agama, seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamain batin melalui tuntunan agama. Rasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersalah dan berdosa akan segera hilang dari batinnya apabila seseorang telah melakukan pensucian ataupun bertobat.

4) Fungsi kontrol sosial

Ajaran agama oleh para penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial kepada individu maupun kelompok, karena agama secara instansi merupakan norma bagi pengikutnya dan agama sebagai ajaran mempunyai fungsi kritis yang mempunyai sifat profetis (wahyu, kenabian).

5) Fungsi sebagai pemupuk solidaritas

Agama mengajarkan kepada penganutnya untuk membantu dan memupuk rasa solidaritas di antara sesama manusia. Lebih dari pada itu agama dapat menumbuhkan semangat kebersamaan dan kegotongroyongan, saling membantu antara manusia.

6) Fungsi transformatif

Fungsi ajaran agama adalah mengubah kepribadian seseorang atau kelompok masyarakat. Kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama sebagai pengganti adat atau norma kehidupan yang dianut sebelumnya.[17]

[17]Ebrahim, *Islam dalam Masyarakat Kontemporer*, (Bandung : Gema Risalah Press, 1988), hal.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Perubahan Ekonomi**

Perubahan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu daerah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai peroses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan. [18]

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:

a. Faktor sumber daya manusia

Pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh sumberdaya manusia. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam peruses pembangunan daerah.

b. Faktor sumber daya alam

Sebagian besar daerah berkembang bertumpu pada sumberdaya alam dalam melaksanakan proses pembagunannya. Sumber daya alam yang dimaksudkan disini adalah kesuburan tanah yang produktif, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hutan dan kekayaan laut.

c. Faktor budaya

Faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembagunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembagunan. Budaya yang dapat mendorong

[18] Sumitro Djojohadikusumo, *Perkembangan Pemikir Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembagunan,* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1994), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembagunan diantaranya sikap kerja keras, dan cerdas. Adapun budaya yang yang dapat menghambat peruses pembagunan adalah sikap egois, dan anarkis.

d. Sumber daya modal

Sumberdaya modal digunakan untuk mengelola SDA dan meningkatkan SDM . sumberdaya modal berupa barang - barang modal penting untuk perkembangan dan kelancaran pembagunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.[19]

Perubahan sosial dan ekonomi masyarakat terjadi seiring dengan perubahan dan pengembangan dunia ke depan. Perkembangan ini akan terus terjadi karena dengan perubahan itu suatu kelompok masyarakat akan dapat berkembang. Perubahan sosial budaya misalnya dapat dilihat dari perbedaan pola pikir masyarakat dulu dan sekarang.

Perubahan yang terjadi tentu saja bukan suatu perubahan ke arah munduran akan tetapi perubahan itu adalah berubahnya kehidupan ekonomi, politik, dan sosial masyarakat kea rah yang lebih baik. Dengan demikian perubahan ini menjadi sebuah keharusan yang harus terjadi dan akan selalu terjadi. Hal ini dimungkinkan karena bagaimanapun ekonomi, politik, dan sosial adalah hal yang sangat *urgent* dalam sebuah kehidupan bangsa dan keberadaan masyarakat di dunia

[19] Ibid, …… 2-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kaitannya perubahan sosial dan ekonomi. Pendidikan sebagai bagian dari sosial budaya, turut berpengaruh pada perubahan sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan adanya peranan sosial yang baik akan turut meningakatkan pendidikan. Demikian pula sebalikanya pendidikan yang yang baik melalui pembelajaran akan turut menanamkan nilai sosial dalam budaya yang berisi aturan – aturan sosial, kewajiban sosial, interaksi sesama manusia dan lingkungan sekitar.

Demikian pula kondisi ekonomi menentukan penyediaan berbagai fisilitas dan terselenggaranya pendidikan. Sebaliknya pula pendidikan yang baik adalah, cikal bakal perkembangan ekonomi.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat diambil asumsi bahwa pendidikan bisa menjadi agen perubahan sosial masyarakat dan perubahan itu sendiri mengharuskan perubahan dan pengembangan kebijakan pendidikan. Kemudian pendidikan akan menjadi instrument terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia. Sebaliknya SDM akan mampu menjadikan pendidikan ke arah pengembangan bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id